

ABSTRAK

Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai universitas negeri tertua yang didirikan oleh Bangsa Indonesia memiliki berbagai warisan budaya di dalam lingkungan kampusnya. Warisan budaya terkait sejarah pendirian UGM banyak disimpan pada Museum UGM yang menempati dua bangunan rumah dinas dosen UGM di Bulaksumur dan telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Warisan budaya lain di lingkungan kampus UGM seperti Gedung Pusat UGM, Gedung Pantjadharmas, perumahan dinas dan flat dosen UGM telah dimanfaatkan menjadi destinasi lawatan warisan budaya kampus oleh Museum UGM. Lawatan warisan budaya ini dapat dikembangkan menjadi kegiatan wisata sejarah dan pendidikan yang dapat mendukung UGM sebagai *Green Campus* atau kampus hijau. Penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan rancangan guna meningkatkan program lawatan yang selama ini telah dilakukan menjadi *green tourism* yang dapat mendukung UGM sebagai *Kampus Hijau*. Penelitian ini merupakan kajian manajemen sumber daya arkeologi dengan menerapkan analisis gap sebagai langkah untuk mengetahui kesenjangan yang harus diisi agar tujuan penelitian ini dapat dicapai. Dengan mengetahui kesenjangan antara kondisi eksisting lawatan warisan budaya UGM dengan *green tourism*, dapat dirancang langkah-langkah peningkatannya agar dapat terwujud menjadi *Green Campus UGM Tour*. Kesenjangan utama yang dapat diketahui dari penelitian ada pada narasi yang disampaikan dan destinasi yang dikunjungi dalam tur. Dengan mengatasi kesenjangan itu, dapat disusun rancangan *Green Campus UGM Tour* berupa 6 (enam) jenis paket tur, yaitu Tur Pengelolaan Air, Tur Pengelolaan Sampah, Tur Energi, Tur Keanekaragaman Hayati, Tur Lengkap, dan *Self-Guided Tour*. Apabila rancangan *Green Campus UGM Tour* dapat dilaksanakan tentu akan menghasilkan nilai tambah terhadap UGM sebagai *Green Campus*. Selain itu nilai penting warisan budaya UGM akan aktual di tengah gencarnya usaha UGM dalam menjadi perguruan tinggi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan termasuk warisan budayanya.

Kata Kunci : UGM, Museum, Green Campus, wisata kampus, berkelanjutan

ABSTRACT

Universitas Gadjah Mada (UGM) as the oldest state university established by the Indonesian people has various cultural heritages within its campus. Cultural heritage related to the history of the establishment of UGM is mostly stored at the UGM Museum which occupies two buildings of UGM lecturers' official residence in Bulaksumur and has been registered as a cultural heritage building. Other cultural heritage within the UGM campus such as the UGM Central Building, Pantjadharmas Building, UGM official housing and lecturer flats have been used as destinations for campus cultural heritage tours by the UGM Museum. These cultural heritage tours can be developed into historical and educational tourism activities that can support UGM as a Green Campus. This research aims to produce green tourism design which enable to strengthen UGM as green campus. This research is an archaeological resource management study devised by gap analysis to recognise the gap between the existing conditions of the UGM cultural heritage tour to become the Green Campus UGM Tour. This research shows that the narrative delivered and the destinations visited on the tour need to be improved significantly. To fill the gap, at least 6 (six) tourism packages are offered. Those are Water Management Tour, Waste Management Tour, Energy Tour, Biodiversity Tour, Complete Tour, and Self-Guided Tour. If the six tourism packages of green tourism in UGM are implemented, it will produce added value to UGM as a Green Campus. In addition, the significant values of UGM's cultural heritage will be actualised amidst UGM's efforts to become a university that cares about environmental conservation including its cultural heritage.

Keywords: UGM, Museum, Green Campus, Campus Tour, sustainable